

ANALISIS STRUKTURAL ROMAN *BITTERSCHOKOLADE* KARYA MIRJAM PRESSLER

A STRUCTURAL ANALYSIS OF MIRJAM PRESSLER "BITTERSCHOKOLADE"

Oleh : Theodora Beatrix Dasi, Akbar K. Setiawan, M.Hum.

Beatrixdasi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) alur, tokoh, latar, dan sudut pandang, (2) keterkaitan antar unsur intrinsik dalam roman *Bitterschokolade* karya Mirjam Pressler.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan menggunakan teori struktural Reinhard Marquaß. Sumber data penelitian ini adalah roman *Bitterschokolade* karya Mirjam Pressler yang diterbitkan oleh Druckhaus Langenscheidt, Berlin. Data diperoleh dengan teknik baca catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) deskripsi alur: situasi awal (*Ausgangssituation*), tindakan (*Verhalten*), dan hasil dari tindakan (*Ergebnis des Verhalten*). Deskripsi unsur tokoh: Eva (tidak percaya diri, berpikir negatif), Michel (mandiri, penolong, humoris), Franziska (setia kawan dan penakut), *Frau Marianne* (pengertian dan tanggung jawab), *Herr Fritz* (tempramental dan tegas). Deskripsi unsur latar tempat: terjadinya peristiwa (*Gymnasium*, ruang tamu, *Freizeitheim*, dapur, dan sungai), karakter tokoh (*Gymnasium*, taman, ruang tamu, dapur, toko buku, toko pakaian), suasana hati (taman, kamar Eva, stasiun kereta), simbol (sungai). Deskripsi latar waktu: kegiatan dalam sehari (pagi hari, siang hari dan malam hari), dalam setahun (31 Juli dan musim panas), fase kehidupan tokoh utama: masa remaja. Sudut pandang pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga (*er Erzähler*), pencerita mengetahui seluruh isi cerita (*Auktoriales Erzählverhalten*). (2) Keterkaitan antar unsur intrinsik: sebagai sebuah struktur yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Katakunci: roman, struktural

The purpose of this research to describe, (1) plots, figures, backgrounds, and viewpoints, (2) relation between the intrinsic elements in Mirjam Pressler's "Bitterschokolade".

This research uses an objective approach using structural theories by Reinhard Marquaß. Data source obtained from Mirjam Pressler's book "Bitterschokolade" published by Druckhaus Langenscheidt, Berlin. The data were collected through reading and note-taking. The data analysis occupied qualitative technique. The validity of the data obtained through the semantic validity. Reliability intrarater reliability of the data was interrater reliability.

The study showed that (1) description of the Groove: initial situation (*Ausgangssituation*), action (*Verhalten*), and the result of the Act (*Ergebnis des Verhalten*). The description figure's character: Eva (not confident, negative thinking), Michel (independent, helper, humorist), Franziska (loyal friend and cowardly), Mrs. Marianne (understanding and responsibility), Mr. Fritz (hot-blooded man and firm). Description: place the background element occurrences (*Gymnasium*, living room, kitchen and *Freizeitheim River*), character figures (*Gymnasium*, Garden, living room, kitchen, bookstore, clothing store), mood (garden, room Eva, train station), symbols (*River*). Description setting time: events of the day (morning, afternoon and evening), in a year (July 31, and summer), the phases of the life of the main character: adolescence. The viewpoint of the author to use the third person point of view (*er Erzähler*), storytellers know the entire content of the story (*Auktoriales Erzählverhalten*). (2) the Relation between the intrinsic elements: as a structure that influence each other and cannot be separated from each other.

Keywords: novel, structural

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu warisan budaya yang bercerita tentang kehidupan manusia dan segala intrik kehidupan yang dijalani melalui tulisan. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial. Karya sastra yang dikaji dalam penelitian ini berjenis *Jugendroman* (roman remaja) yaitu *Bitterschokolade* karya Mirjam Pressler. Roman *Bitterschokolade* terbit pada tahun 1992 oleh Druckhaus Langenscheidt di Berlin. Roman *Bitterschokolade* menceritakan tokoh Eva, gadis remaja berusia 15 tahun, yang memiliki postur badan yang gemuk. Ia merasa berbeda dengan teman-temannya, oleh karena itu, ia tumbuh menjadi remaja yang minder dalam pergaulan dan tidak percaya diri untuk mengenakan pakaian berwarna terang.

Roman ini terdiri atas delapan belas bagian. Setiap bagian memiliki permasalahannya dan penyelesaiannya, tetapi masih berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya. Roman ini merupakan karya dari Mirjam Pressler yang telah dicetak dengan jumlah yang banyak, yaitu sebanyak 400.000 eksemplar dan banyak digunakan di sekolah-sekolah pada pelajaran bahasa Jerman di Afrika. Berdasarkan isi dan keragaman cerita dalam roman remaja tersebut,, peneliti melakukan kajian struktural untuk menemukan unsur-unsur pembangun karya yang meliputi alur, tokoh, latar, dan sudut pandang.

Ryan (2011: 41) berpendapat bahwa untuk memahami struktur dalam kesusastraan, bayangkanlah tentang tubuh. Kerangka tubuh sangat

penting untuk menggerakkan tubuh, meski kerangka tubuh tidaklah tampak. Demikianlah juga kesusastraan, suatu karya sastra memiliki struktur yang tidak pernah tampak tapi membuat karya sastra tersebut masuk akal dan berfungsi sebagai karya sastra.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural dari Reinhard Marquaß yang terdiri atas *Handlung* (alur), *Figur* (tokoh), *Raum und Zeit* (tempat dan waktu) *Blickwinkel* (sudut pandang).

Menurut Marquaß (1997: 33) alur terdiri atas dua yakni alur luar (*die äußere Handlung*) dan alur dalam (*Die innere Handlung*). *Handlung* terbagi menjadi tiga tahap yaitu *Ausgangssituation*, *Verhaltens* dan *Ergebnis des Verhaltens*.

Marquaß (1997: 36) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk untuk menganalisis tokoh yaitu melalui karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*), konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*) dan konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*). Sementara itu, latar terbagi menjadi dua yakni latar tempat dan waktu (*Raum und Zeit*). Latar tempat memiliki empat fungsi, yaitu tempat yang menunjukkan terjadinya peristiwa, menunjukkan karakter tokoh secara tak langsung, menunjukkan suasana hati tokoh dan sebagai simbol. Menurut Marquaß latar waktu terbagi atas empat kegiatan dalam sehari (*im Tageslauf*), kegiatan dalam setahun (*im Jahreslauf*), kehidupan tokoh (*im Leben der Figur*) dan latar belakang sejarah (*in historischer Sicht*). Sudut pandang suatu karya sastra roman dapat

dilihat dari orang pertama (aku-an) dan orang ketiga (dia-an) (*ich- Erzähler und er-Erzähler*).

Ada hal yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, yakni (1) deskripsi alur, tokoh, latar dan sudut pandang, (2) Keterkaitan antar unsur dalam roman *Bitterschokolade*..

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan alur, penokohan, latar dan sudut pandang. (2) Mendeskripsikan keterkaitan unsur intrinsik yang berupa alur, tokoh, latar dan sudut pandang dalam roman *Bitterschokolade*.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat Teoretis: (a) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam penelitian sastra khususnya jenis karya sastra roman. (b) Sebagai bahan referensi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra sejenis pada waktu mendatang. (2) Manfaat Praktis: (a) Membantu pembaca untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap roman *Bitterschokolade* karya Mirjam Pressler. (b) Mengenalkan sastra Jerman kepada penikmat sastra sehingga dapat menambah khasanah keilmuan dalam mengapresiasi sastra asing khususnya sastra Jerma melalui bidang penelitian sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan januari 2017 sampai Juli 2017 yang meliputi pengajuan

proposal, penelitian dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan karya sastra sebagai materi penelitian, yakni *Bitterschokolade* karya Mirjam Pressler yang diterbitkan Druckhaus Langenscheidt KG, Berlin dengan jumlah halaman 110.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih objek yang akan diteliti, kemudian membaca objek *Bitterschokolade* secara berulang-ulang.
2. Memahami secara keseluruhan isi roman, selanjutnya menentukan permasalahan yang akan diteliti dan memahami teori yang digunakan.
3. Mencari data-data dengan memberikan tanda pada setiap unsur alur, tokoh, latar tempat dan latar waktu serta sudut pandang.
4. Mendeskripsikan alur, tokoh, latar dan sudut pandang serta bagaimana hubungan antar unsur tersebut agar menjadi kesatuan makna.
5. Menarik kesimpulan mengenai analisis yang telah dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Unsur-unsur kata, frasa, kalimat serta paragraf yang terdapat dalam alur, tokoh, latar, dan sudut pandang dalam roman „*Bitterschokolade*” karya

Mirjam Pressler menjadi data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini *human instrumen*, yaitu peneliti sendiri dengan segenap kemampuan pengetahuan dan peralatan yang dimiliki. Peralatan yang digunakan dengan berupa laptop, alat tulis dan kamus.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data melalui *Lese-und Notiztechnik* (baca-catat). Teknik baca-catat yaitu dengan membaca keseluruhan cerita *Bitterschokolade* secara berulang-ulang dan memahami isi roman *Bitterschokolade*. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis struktural. Setelah melakukan pembacaan berulang-ulang dan mengambil data dengan teknik baca catat, kemudian data dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teori.

Terdapat dua fokus pada penelitian ini. *Pertama*, yaitu deskripsi alur, tokoh, latar, dan sudut pandang. *Kedua*, keterkaitan antar unsur alur, tokoh, latar dan sudut pandang. Alur terdiri atas tiga tahap, yakni *Ausgangssituation, Verhalten und Ergebnis des Verhaltens*. Tokoh dianalisis melalui beberapa bentuk, yakni melalui karakterisasi, konsepsi dan konstelasi. Latar tempat dan waktu terbagi menjadi empat bagian. Sudut pandang dapat dilihat dari sudut pandang orang pertama dan ketiga. Setelah mendeskripsikan masing-masing unsur dan mendeskripsikan keterkaitan antar unsur, peneliti menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk sebuah karya sastra, yang terdiri atas alur, tokoh, latar dan sudut pandang. Unsur-unsur ini saling berhubungan satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam roman *Bitterschokolade* terdapat lima tokoh, yaitu Eva, Michel, Franziska, *Frau Marianne* dan *Herr Fritz*. Berikut merupakan hasil analisis unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur, tokoh, latar dan sudut pandang.

A. Deskripsi Alur Tokoh, Latar dan Sudut Pandang.

1. *Handlung* (alur)

Handlung (alur) dalam roman *Bitterschokolade* merupakan alur kronologis dan termasuk dalam *äußere Handlung* (alur luar) yang terdiri atas tiga tahap yaitu *Ausgangssituation, Verhalten und Ergebnis des Verhaltens*.

Pada tahap *Ausgangssituation* (situasi awal) diceritakan tokoh Eva, gadis remaja berusia 15 tahun. Ia memiliki badan yang tidak proporsional dan merasa berbeda dengan teman seusianya. Sehingga ia tumbuh menjadi remaja yang minder dalam pergaulan, tidak percaya diri untuk mengenakan pakaian berwarna terang, dan hanya menghabiskan waktu luangnya di rumah, serta perkenalan antara Eva dan Michel.

Pada tahap *Verhalten* (tindakan atau tingkah laku) diceritakan tokoh Eva sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama Michel. Eva sering melanggar aturan dalam rumahnya, sehingga sering

terjadi konflik dalam keluarga. Eva juga mengalami luka batin, karena tidak diterima dengan oleh teman-temannya Michel dan saudaranya Michel.

Pada tahap *Ergebnis des Verhaltens* (penyelesaian konflik) diceritakan perjuangan Eva untuk diet. Ia membeli buku resep diet dan meminta ibunya untuk membantunya memasak menu diet serta merubah penampilannya. Ia tampil percaya diri mengenakan pakaian berwarna terang.

2. *Figur* (tokoh)

Berdasarkan teori Marquaß, tokoh dalam roman dianalisis melalui tiga bentuk, yakni melalui karakterisasi tokoh, konstelasi tokoh dan konsepsi tokoh.

a. *Die Charakterisierung der Figuren* (karakterisasi tokoh)

Karakterisasi tokoh terbagi menjadi empat, yaitu ciri luar, ciri sosial, perilaku, serta pikiran dan perasaan.

Eva adalah tokoh utama dalam roman ini. Ia berusia 15 tahun dan bersekolah di *Gymnasium*. Dari perilakunya, ia terlihat tidak percaya diri, minder dalam pergaulan, protektif, rendah hati, daya juang tinggi. Dari pikiran dan perasaannya, ia memiliki sifat suka berpikir negatif, suka berangan-angan, dan penakut.

Michel merupakan pacar dari Eva. Ia berusia 15 tahun dan bersekolah di *Hauptschule*. Ia dibesarkan dalam keluarga yang sederhana. Oleh karena itu, ia tidak pernah diberikan uang saku oleh kedua orangtuanya. Dari perilakunya, ia

terlihat mandiri, penolong, humoris. Dari pikiran dan perasaannya, ia memiliki sifat penuh cinta.

Franziska merupakan salah satu tokoh dalam roman *Bitterschokolade*. Ia adalah teman sekolah Eva. Keduanya bersekolah di *Gymnasium*. Ia dibesarkan dalam keluarga yang berkecukupan. Ayahnya bekerja di sebuah rumah sakit. Dari perilakunya, ia terlihat setia kawan dan peduli. Dari pikiran dan perasaannya ia memiliki sifat penakut.

Frau Marianne merupakan ibu dari Eva. Ia bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dari perilakunya, ia terlihat tanggung jawab, dan bijaksana. Dari perasaannya ia memiliki sifat penuh kasih sayang.

Herr Fritz merupakan salah satu tokoh dalam roman ini. Ia adalah ayah dari tokoh Eva. *Herr* Fritz bekerja di sebuah kantor. Dari perilakunya, ia terlihat tempramental. Dari pikiran dan perasaannya, ia memiliki sifat tegas.

b. *Die Konstellation der Figuren* (konstelasi tokoh)

Hubungan tokoh secara sentral adalah hubungan pertemanan atau *partnerschaftlich*. Konstelasi mereka stabil, tidak mengalami perubahan seiring berjalannya cerita. Salah satu gambaran konstelasi dalam roman ini adalah hubungan pertemanan Eva dan Michel. Eva dan Michel adalah sepasang kekasih. Ketika Michel harus berangkat ke Hamburg untuk bekerja, hubungan keduanya tetap baik. Michel menuliskan surat kepada Eva.

“Meine Liebe Eva! Hamburg ist toll. Ich bin gerade erst angekommen. Schade, dass du nicht da bist. Ich schreibe dir bald. Dein Michel” (Pressler, 1992: 103).

“Evaku tercinta! Hamburg sangat luar biasa. Saya baru saja tiba. Sayang, kamu tidak ada. Saya akan segera menuliskan untukmu. Michel).”

c. *Die Konzeption der Figur* (konsepsi tokoh)

Eva adalah tokoh utama dan merupakan tokoh protagonis. Konsepsi tokoh Eva *komplex* (rumit) karena mempunyai banyak karakter dan sering mengalami konflik batin. Tokoh Eva mempunyai karakter *geschlossen* (tertutup), karena karakternya sudah terlihat jelas. Karakter tokoh Eva mengalami perubahan (*dynamisch*), karena karakternya berubah seiring berjalannya cerita.

Michel merupakan tokoh pembantu dalam roman ini. Ia adalah kekasih dari Eva. Konsepsi tokoh Michel adalah *typisiert* (sederhana), karena hanya memiliki satu kepribadian dan tidak mengalami konflik batin. Karakternya tokoh Michel *statisch* (tetap), karena tidak mengalami perubahan seiring berjalannya cerita. Konsepsi tokoh Michel bersifat *geschlossen* (tertutup) karena karakternya sudah terlihat jelas.

Franziska adalah tokoh dengan karakteristik sederhana (*typisiert*), karena hanya memiliki satu kepribadian dan tidak mengalami konflik batin. Konsepsi tokoh Franziska adalah tertutup (*geschlossen*), karena karakternya dapat diketahui. Karakter tokoh Franziska tetap (*statisch*), karena tidak mengalami perubahan.

Frau Marianne merupakan tokoh pembantu dalam roman ini. Ia adalah ibu dari Eva. Konsepsi tokoh *Frau* Marianne tetap (*statisch*), karena tidak mengalami perubahan. Karakter *Frau* Marianne sederhana (*typisiert*), karena hanya memiliki satu

kepribadian dan tidak mengalami pergumulan batin. Konsepsi tokoh *Frau* Marianne tertutup (*geschlossen*), karena karakternya sudah terlihat jelas.

Herr Fritz adalah salah satu tokoh pembantu dalam roman ini. Ia adalah ayah dari Eva. Konsepsi karakter *Herr* Fritz sederhana (*typisiert*), karena hanya memiliki satu kepribadian dan tidak mengalami konflik batin. Karakternya tetap (*statisch*), karena tidak mengalami perubahan seiring berjalannya cerita. Konsepsi tokoh *Herr* Fritz tertutup (*geschlossen*), karena sudah jelas terlihat.

3. *Raum und Zeit* (waktu dan tempat)

a. *Raum* (Latar tempat)

Latar tempat terdiri atas empat fungsi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa.

Latar tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa, yaitu *Gymnasium*, taman, ruang tamu, *Freizeitheim*, dapur, Sungai. Peristiwa yang terjadi di *Gymnasium* adalah ketakutan Eva untuk menggambarkan piramida di papan tulis. Peristiwa yang terjadi di dapur adalah kegagalan Eva untuk diet. Peristiwa yang terjadi di taman adalah perkenalan antara Eva dan Michel.

“*Ich heiße Michel. Eigentlich Michael, aber alle sagt Michel zu mir. Und du?*” “Eva” (Pressler, 1992: 22-24).

“Nama saya Michel. Sebenarnya Michael, tetapi semua memanggilku Michel. Dan kamu?” “Eva.”

Di *Freizeitheim* terjadi perkelahian antara Michel dan Frank. Di ruang tamu terjadi Eva dimarahi ayahnya, karena pulang terlambat ke rumah. Di sungai peristiwa yang terjadi adalah Eva dan Michel menghabiskan waktu bersama dan Michel merayu Eva.

2) Sebagai tempat yang menunjukkan karakter tokoh secara tidak langsung.

Latar tempat yang menunjukkan karakter tokoh yaitu *Gymnasium*, taman, dapur, ruang tamu, toko pakaian dan toko buku. *Gymnasium* menggambarkan karakter tokoh Eva yang rendah hati. Taman juga menunjukkan karakter tokoh Michel yang suka menolong. Ruang tamu merupakan salah satu tempat yang menunjukkan karakter tokoh ayah yang temperamental. Dapur menunjukkan karakter tokoh ibu yang tanggung jawab. Toko buku dan toko pakaian juga merupakan tempat yang menggambarkan karakter Eva yang memiliki daya juang tinggi dan juga menggambarkan karakter tokoh Franziska yang setia kawan.

3) Latar tempat yang mengungkapkan suasana hati tokoh yang terkait dengan pengalaman tokoh.

Latar tempat yang mengungkapkan suasana hati tokoh adalah taman, yaitu perasaan kesal Eva ketika Michel mengeja namanya dengan panjang. Suasana rumah Eva menggambarkan suasana hati Eva senang, ketika berkhayal memiliki badan yang langsing. Kamar Eva, menggambarkan suasana hati Eva yang

tertekan dan sedih karena tidak memiliki kebebasan untuk menikmati masa mudanya. Ia juga merasa sedih ketika membayangkan kembali kata-kata kasar yang disampaikan Frank kepadanya. Selain menggambarkan suasana hati sedih, kamar juga menunjukkan suasana hati Eva yang senang, karena mendapatkan surat dari Michel.

4) Latar tempat yang menunjukkan simbol

Latar tempat yang menunjukkan simbol adalah sungai, karena ketika berada di sungai Michel mengingat kembali akan masa lalunya yang sering bermain *Doktorspiel*.

b. *Zeit* (latar waktu)

Latar waktu dalam roman *Bitterschokolade* sesuai dengan analisis Marquaß menurut fungsinya dibagi menjadi empat, yaitu

1) Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokoh (*im Tageslauf*).

Latar waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokoh antara lain; malam hari dan pagi hari. Suasana hati tokoh Eva yang digambarkan pada malam hari adalah senang, karena ia berkhayal memiliki badan yang langsing, sedih karena makan dengan porsi yang besar, dan juga suasana hati kesal kepada sang ayah yang selalu mengekangnya untuk bergaul. Latar waktu malam hari juga menggambarkan suasana hati *Frau* Marianne yang kesal kepada sang suami, karena *Herr* Fritz selalu melarang

Eva untuk bergaul dengan dunia luar. Pagi hari juga merupakan latar waktu dalam sehari yang menunjukkan suasana hati tokoh, yaitu suasana hati bahagia yang rasakan oleh Eva, ketika ia mendapatkan surat dari Michel.

- 2) Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokoh (*im Jahreslaf*).

Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokoh yaitu; pada tanggal 31 Juli dan musim panas (*Sommer*). Suasana hati Eva pada tanggal 31 Juli adalah sedih karena Eva akan melepaskan kepergian Michel ke Hamburg. Musim panas (*Sommer*) menggambarkan suasana hati Eva dan Michel yang senang, karena dapat menghabiskan waktu bersama di *Freizeitheim*. Musim panas juga menggambarkan tentang suasana hati sedih dan kesal yang dialami Eva karena tidak diterima dengan baik di *Freizeitheim*.

- 3) Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (*im Leben der Figur*).

Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita adalah *Jugendphase*.

- 4) Latar belakang sejarah (*in historischer Sicht*)
 Dalam cerita roman ini tidak terdapat latar belakang sejarah.

4. *Blickwinkel* (sudut pandang)

Sudut pandang yang yang digunakan dalam roman ini dia-an (*er Erzähler*) karena penulis tidak terlibat langsung dalam cerita dan juga menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu (*Auktoriales Erzählverhalten*), karena penulis mengetahui semua peristiwa yang terjadi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Eva”, sagt Herr Hochstein. Eva senkt den Kopf, greift nach ihrem Füller, schreibt. “Eva”, sagt Herr Hochstein noch einmal. Eva senkt den Kopf tiefer, greift nach Lineal und Bleistift, zeichnet die Pyramide. Sie hört ihn nicht. Sie will ihn nicht hören. Nicht aufstehen, nicht zur Tafel gehen. Was tun? Sie sucht in ihrer Schultasche nach dem Radiergummi. Man kann lange nach einem Radiergummi suchen. Ein Radiergummi ist klein in einer großen Schultasche (Pressler, 1992: 9).

“Eva”, kata pak Hochstein. Eva menundukkan kepala, meraih bolpoint, menulis. “Eva”, kata pak Hochstein sekali lagi. Eva menundukkan kepala ke bawah, meraih penggaris dan pensil, menggambar piramida. Dia tidak mendengarkannya. Dia tidak ingin mendengarkan dia. Tidak berdiri, tidak pergi ke papan tulis. Apa yang dilakukan? Dia mencari karet penghapus di dalam tas sekolahnya. Orang dapat mencari lama sebuah karet penghapus. Karet penghapus yang kecil di dalam tas sekolah yang besar.

Kutipan di atas menunjukkan pengarang menyebutkan nama tokoh secara langsung, sehingga sudut pandang dalam roman anak termasuk sudut pandang orang ket tiga.

B. Keterkaitan Tokoh, Alur, Tokoh, Latar, dan Unsur Sudut Pandang dalam Membangun Kesatuan Cerita.

Fungsi unsur alur, tokoh, latar dan sudut pandang pengarang dalam membangun cerita yaitu sebagai sebuah struktur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah karya sastra. Alur merupakan rangkaian peristiwa, sedangkan penokohan mencerminkan tindakan dari peristiwa-peristiwa dalam alur.

Tokoh akan membawaka alur cerita. Dengan tingkah laku, sifat, dan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh, maka cerita akan hidup. Bagian lain tidak kalah penting, yaitu latar tempat dan waktu yang akan mendukung cerita menjadi lebih hidup.

Latar dibutuhkan untuk memperjelas alur cerita yang diperankan oleh tokoh. Latar tempat yang digunakan dalam roman lebih didominasi lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah.

*Eva öffnet die Wohnungstür.
"Eva?", ruft die Mutter aus der Küche.
"Ja."
Die Mutter kommt heraus und trocknet sich die Hände an der Schürze ab. "Da bist du ja endlich. Wo warst du nur so lange? Wir haben schon gegessen. Der Papa ist böse. Du weißt doch, dass wir alle um sieben da sein sollen.".....
Der Vater schaut sie misstrauisch an. "Wo warst du denn?"
"Spazieren am Fluss."
"Allein?"
Eva zögert. 'Mit einer Freundin", sagt sie.
"Das nächste Mal bist du um sieben zurück, verstanden?" (Pressler, 1992: 42).
Eva membuka pintu rumah.
"Eva?", panggil ibu dari dapur.
"Iya."*

Ibunya masuk ke dalam dan mengeringkan tangannya pada celemek. "Akhirnya kamu datang. Dimana saja kamu lama? Kami sudah makan. Bapak marah. Kamu tahu, bahwa pukul tujuh kita semua harus berada di rumah."

.....
Ayah memandangnya curiga. "Dimana saja kamu?"
"Jalan-jalan di sungai."
"Sendiri?"
Eva ragu-ragu. "Dengan seorang teman", kata dia.
"Kali berikut kamu harus kembali jam tujuh, mengerti?"

Paragraf di atas memperlihatkan alur mulai naik saat Eva sering menghabiskan waktu bersama Michel. Eva sering pulang terlambat ke rumah, sehingga membuat kedua orangtuanya kesal dan marah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alur sangat erat kaitannya dengan tokoh, karena tokoh membantu untuk menghidupkan cerita, Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku tokoh dari peristiwa yang terjadi.

Dalam membangun alur cerita, peran latar tempat dan waktu juga sangat penting. Latar berfungsi untuk memperjelas alur cerita yang diperankan oleh tokoh, sehingga cerita yang diperankan oleh tokoh terkesan nyata. Dalam teori Marquaß, latar tempat memiliki beberapa fungsi, yaitu yang menunjukkan peristiwa, menunjukkan karakter, menunjukkan suasana hati tokoh dan simbol.

Dann steht sie vor einem Regal mit Diätbüchern. Büchern zum abnehmen, Gewichtsreduzierung, Gesunder leben. Sie nimmt ein Buch heraus und blättert darin. Brot in Kalorien und Joule, Jogurt in Kalorien und Joule.

Eva dreht sich um. Sie fühlt sich beobachtet. Aber da steht nur die Buchhändlerin, die schlanke. "Brauchen Sie etwas?"

Eva schüttelt den Kopf, stellt das Buch zurück in das Regal und nimmt, ohne hinzusehen, ein anders. "Das möchte ich haben" (Pressler, 1992: 82).

Kemudian dia berdiri di depan rak buku-buku diet. Buku-buku untuk menurunkan berat badan, mengurangi berat badan, hidup sehat.

Dia mengambil sebuah buka dan membukanya. Roti mengandung kalori jan joul. Yogurt mengandung kalori dan joul.

Eva berkeliling. Dia merasa ada yang memperhatikan. Tetapi yang berdiri hanya penjual buku, dia langsing. "Apakah anda membutuhkan sesuatu?"

Eva menggelengkan kepala, meletakkan buku kembali di rak buku dan mengambil, tanpa melihat, yatu yang lain. "Saya mau yang ini."

Penggalan paragraf di atas memperlihatkan karakter Eva yang memiliki daya juang tinggi. Ia pergi ke toko buku untuk membeli buku resep diet.

Latar waktu juga sangatlah penting dalam membentuk kesatuan cerita, karena latar waktu berguna untuk membatasi rangkaian peristiwa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa latar waktu sangat membantu untuk mengawali dan mengakhiri cerita.

Sudut pandang dibutuhkan pula dalam pembuatan cerita dan diperlukan untuk membantu pembaca memahami isi cerita. Melalui sudut pandang, pembaca dapat langsung mengetahui tentang "siapa pencerita", "apakah pengarang sendiri yang berperan menjadi tokoh atau tidak."

Eva weint, den Kopf in das Kissen gedrückt, mit einem heißen, tränennassen Gesicht. "Willst du deinem Fettkloß zeigen, was für ein toller Kerl du bist?" Und dann Frank, auf dem Boden. Ilona, die seinen Kopf weigt. Eva spürt, wie sich

ihr Magen zusammenzieht. Ich Fettkloß! Meinetwegen ist es passiert, nur meinetwegen. Und Michel? Warum ist er nicht einfach weggegangen?

Es gibt kein Problem außer diesem Problem, dem Problem der Problem. Das Fett ist es, diese ekelhafte Schicht zwischen ihr und ihrer Umwelt. Nur das Fett ist schuld. Fett bedeutet Traurigkeit und Alleinsein, bedeutet Spott, Angst, Scham (Pressler, 1992: 78-79).

Eva menangis, meletakkan bantal di atas kepalanya, dengan panas, air mata membasahi mukanya. "Apakah kamu ingin menunjukkan gumpalan lemakmu, apa yang luar biasa dari kamu?" Dan kemudian Frank, dibawah lantai. Ilona menolak kepalanya. Eva mengerutkan perutnya. Saya gumpalan lemak. Apa yang saya khawatirkan terjadi, hanya kekhawatiran. Dan Michel? Mengapa dia tidak berangkat?

Tidak ada masalah selain masalah ini, masalah, masalah. Lemak, ini lapisan yang menjijikkan dalam dirinya dan dunianya. Hanya lemak yang salah. Lemak berarti kesedihan dan kesendirian. Artinya ejekan, ketakutan dan rasa malu.

Sudut pandang yang digunakan dalam roman ini adalah sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang pengarang membantu pembaca untuk memahami isi cerita dengan jelas dan akan lebih jelas dengan adanya tokoh. Tokoh adalah yang membawa jalannya cerita dan membentuk suatu bingkai alur, sedangkan yang tidak kalah penting yakni latar tempat dan latar waktu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua unsur intrinsik dalam cerita sangat berhubungan satu sama lain dan membentuk satu struktur cerita. Oleh karena itu, fungsi dari masing-masing unsur, yaitu alur, tokoh, latar dan sudut pandang akan sangat bergunak dalam membentuk kesatuan cerita. Selanjutnya sudut pandang untuk membantu pembaca memahami isi cerita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dalam roman *Bitterschokolade* menunjukkan bahwa:

1. Deskripsi alur, tokoh, latar dan sudut pandang.

Alur berjalan maju terdiri atas tiga tahap yaitu *Ausgangssituation, Verhalten, und Ergebnis des Verhaltens*. Deskripsi unsur tokoh Eva (minder dalam pergaulan, tidak percaya diri, daya juang tinggi, rendah hati, protektif, sering berpikir negatif, suka berangan-angan dan penakut), Michel (mandiri, penolong, humoris, penuh cinta), Franziska (peduli, setia kawan dan penakut), *Frau Marianne* (tanggung jawab, bijaksana, pengertian dan penuh cinta), *Herr Fritz* (tegas dan temperamental). Deskripsi unsur latar terbagi menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat dibagi menjadi empat fungsi yaitu yang menunjukkan terjadinya peristiwa (*Gymnasium, taman, di rumah Eva, Freizeithem, dapur, dan sungai*), menunjukkan karakter (*Gymnasium, taman, ruang tamu, dapur, toko buku, toko pakaian*), menunjukkan suasana hati tokoh (*taman, rumah Eva, kamar Eva, dan stasiun kereta*), simbol (*sungai*). Latar waktu yang memungkinkan suasana hati dalam sehari (*pagi hari dan malam hari*), suasana hati dalam setahun (*31 Juli dan musim panas*), fase kehidupan tokoh adalah masa remaja dan tidak terdapat latar belakang sejarah. Sudut pandang pengarang menggunakan orang ke tiga (*er-Erzähler*)

yang mengetahui segalanya (*Auktoriales Erzählverhalten*).

2. Keterkaitan antar unsur intrinsik

Fungsi unsur alur, tokoh, latar dan sudut pandang pengarang dalam membangun cerita yaitu sebuah struktur yang saling berhubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah karya sastra.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Roman ini dapat digunakan pada mata kuliah literatur
2. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, dapat melakukan penelitian lanjutan untuk roman *Bitterschokolade* ini, karena roman ini baru diteliti menggunakan kajian unsur struktural. Oleh karena itu, mahasiswa dapat meneliti roman tersebut pada aspek-aspek dan kajian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Marquaß, Reinhard. 1997. *Duden-Abiturhilfen-Erzählende Prosatexte analysieren*. Mannheim: Duden Verlag.
- Pressler, Mirjam 1992. *Bitterschokolade: Leichte Lektüren für Jugendliche*. Berlin: Langenscheidt, KG.

Ryan, Michael. 2011. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.